BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

World Health Organization (WHO) melaporkan kanker payudara merupakan kanker yang paling umum diderita oleh perempuan baik di negara maju maupun di negara berkembang. Jumlah kasus kanker payudara menduduki peringkat kedua setelah kanker serviks yang paling banyak diderita wanita di dunia. Kanker payudara masih mempunyai kemungkinan besar untuk disembuhkan kalau di temukan ketika masih pada tahap awal atau dini. Sel kanker pada payudara hanya tumbuh sebesar 1 cm, pada waktu 8-12 tahun. Sel tersebut bersembunyi dalam tubuh kita dan tanpa kita ketahui keaktifannya. Upaya deteksi dini kanker payudara adalah upaya untuk mendeteksi dan mengidentifikasi secara dini adanya kanker payudara, sehingga diharapkan dapat diterapi dengan teknik yang dampak fisiknya kecil dan punya peluang lebih besar untuk sembuh. Salah satu upaya deteksi dini yaitu dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dimulai dari usia subur, sebab 85% kelainan di payudara justru pertama kali dikenali oleh penderita bila tidak dilakukan penapisan massal (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2010).

SADARI sebaiknya dilakukan setiap kali selesai menstruasi. Pemeriksaan dilakukan setiap bulan sejak umur 17 tahun *(American Cancer Society)*. Setiati (2009) juga mengatakan bahwa pada usia 17 tahun seorang wanita dianjurkan untuk melakukan pemeriksaan pada payudaranya sendiri setiap bulan atau setiap tiga bulan sekali untuk dapat

mendeteksi secara dini jika terdapat kelainan dan segera mendapatkan penanganan yang tepat sehingga penyakit tidak meluas dan menjadi parah. Salah satu kelompok yang telah mencapai usia tersebut adalah anak SMA. Pada saat itu seumuran anak SMA telah memasuki tahap perkembangan remaja *(adolescence)* (S. Sarwono, 2014). Kenyataannya banyak remaja khususnya di daerah Pesantren yang enggan melakukannya dikarenakan minimnya informasi tentang kesehatan. Namun faktanya perilaku SADARI ini dianggap tabu sehingga banyak remaja yang enggan melakukannya.

Perlu diketahui bukan hanya kanker saja yang dapat di deteksi lebih awal dengan melakukan SADARI, sejenis fam dan tumor juga bisa dideteksi dengan cara ini. Menurut (WHO, 2018) melaporkan bahwa prevalensi kanker payudara sebesar 80.653.000 kasus, sedangkan data global memperkirakan bahwa sekitar 10% wanita di dunia mengalami fam dan dari data statistik amerika mengatakan tumor ganas payudara setiap tahunnya terdapat kasus baru kurang lebih 1,7 juta kasus baru yang kebanyakan diderita oleh wanita. Di Indonesia sendiri menurut *Global Cancer Observatory* tahun 2020 terdapat 68.858 penderita penyakit kanker. sedangkan menurut data kementrian kesehatan 2020 penderita penyakit kanker payudara dan di Jawa Timur terdapat 6.400. dan di Kabupaten Malang sendiri menurut survey kesaksian Penyakit Tidak Menular bahwa hingga Oktober 2022 terdapat 1.534 kasus kanker payudara. Dari penelitian sebelumnya menunjukkan 93 responden (86,1%) dari 108 responden pernah melakukan SADARI.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Miftahul Huda Kepanjen Kabupaten Malang yang dilaksanakan pada tanggal 22 September 2022 terdapat total 50 santriwati di Pondok Pesantren Miftahul Huda Kepanjen Kabupaten Malang,tetapi hanya 3 orang yang pernah melakukan SADARI. Setelah melakukan wawancara singkat kepada 8 santriwati, peneliti menemukan bahwa kebanyakan santriwati tidak melakukan SADARI bahkan tidak mengetahui apa itu SADARI. Salah satu santriwati juga mengaku pernah mendengarkan pengakuan dari temannya bahwa di payudaranya terdapat benjolan namun dibiarkan karena menganggap itu hal biasa dan juga beranggapan akan hilang sendiri.

Dampak yang dapat ditimbulkan dari pengabaian perilaku SADARI adalah terdapat banyak penderita kanker berusia muda, bahkan tidak sedikit yang berusia 14 tahun (Sutjipto, 2018). Hal ini terjadi karena kebanyakan orang menganggap remeh hal tersebut. Padahal bila mana gejala awal segera ditangani dan diobati kanker bisa diangkat sebelum menjalar ke seluruh tubuh dan menjadi lebih ganas.

Permasalahan bisa muncul ketika seseorang merasa baik-baik saja kesehatannya, padahal pola hidupnya tidak sehat dan tidak mengetahui bila di payudaranya terdapat benjolan yang tidak diketahui karena tidak melakukan SADARI. Pada saat melakukan observasi pra penelitian di pondok pesantren tersebut penulis mendapat informasi bahwa banyak santriwati yang tidak melakukan bahkan mengetahui apa itu SADARI.

Kurangnya pengetahuan para santriwati tentang perilaku SADARI merupakan alasan utama mengapa mereka tidak melakukan pemeriksaan SADARI.

Upaya yang dapat dilakukan dengan pemberian informasi oleh petugas kesehatan tentang perilaku SADARI pada para santriwati di Pondok Pesantren Miftahul Huda ini akan sangat dibutuhkan agar mereka bisa mendeteksi dini awal gejala adanya benjolan abnormal pada payudara. Tindakan ini penting karena 75-85% keganasan kanker payudara ditemukan pada saat pemeriksaan payudara sendiri dengan langkah-langkah yang benar. Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk meneliti tentang " Gambaran Faktor Yang Melatarbelakangi Perilaku SADARI pada Santriwati di Pondok Pesantren Miftahul Huda Kepanjen Kabupaten Malang".

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah faktor yang Melatarbelakangi Perilaku SADARI pada Santriwati di Pondok Pesantren Miftahul Huda Kepanjen Kabupaten Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui faktor yang Melatarbelakangi perilaku SADARI pada Santriwati di Pondok Pesantren Miftahul Huda Kepanjen Kabupaten Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan sumber informasi bagaimana gambaran faktor yang Melatarbelakangi perilaku SADARI pada Santriwati di Pondok Pesantren Miftahul Huda Kepanjen Kabupaten Malang.

1.4.2 Manfaat Praktis

a) Bagi profesi Keperawatan

Diharapkan penelitian ini memberikan masukan bagi profesi dalam mengembangkan perencanaan keperawatan yang akan dilakukan tentang gambaran faktor yang Melatarbelakangi perilaku SADARI pada Santriwati di Pondok Pesantren Miftahul Huda Kepanjen Kabupaten Malang.

b) Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan perilaku kesehatan, khususnya bagi ilmu keperawatan.

c) Bagi responden

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran dan evaluasi bagi para remaja tentang perilaku SADARI sehingga para remaja dapat menerapkan perilaku rutin SADARI dalam kehidupan sehari-hari.